

Kehidupan Ekonomi Perempuan Pesisir di Negeri Seilale Kota Ambon**Susy Maria Mariwy¹, Wilson M.A. Therik²**^{1,2}Fakultas Interdisiplin, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email : wilsontherik@gmail.com

ABSTRAK

Peran perempuan mempunyai peran penting dalam rumah tangga nelayan. Menjadi penjual ikan adalah pekerjaan turun temurun di lakukan oleh perempuan pesisir, dan juga merupakan suatu usaha yang di lakukan untuk membantu ekonomi rumah tangga namun tetap tidak meninggalkan kodratnya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak dan juga kebutuhan rumah tangga. Peran perempuan pesisir tidak boleh lagi di anggap biasa karena peran ganda yang di miliki merupakan suatu tindakan bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini di fokuskan: perempuan pesisir di Negeri Seilale. Yang bertujuan untuk dapat memahami kehidupan ekonomi perempuan di Negeri Seilale. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data di lakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi menggunakan pendekatan kualitatif. Peran perempuan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pengendali perekonomian rumah tangga nelayan. pendidikan yang rendah bukanlah penghalang untuk perempuan pesisir dalam berkreaitifitas untuk dapat memperoleh pendapatan. Perempuan pesisir lebih mengerti tentang dirinya dan menyadari tentang perannya, bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja untuk dapat membantu kehidupan rumah tangganya.

Kata kunci : Ekonomi, Keluarga, Nelayan, Perempuan, Pesisir.**ABSTRACT**

The role of women has an important role in fishing households. Being a fish seller is a hereditary work done by coastal women and is also an effort that is done to help the household economy but still does not leave her nature as a housewife who takes care of children and also household needs. The role of coastal women should no longer be considered normal because the dual role they have is an act of meeting household needs. This research is focused: coastal women in Negeri Seilale. Which aims to be able to understand the economic life of women in the State of Seilale. . In this research for data collection done by interview, observation and documentation study using a qualitative approach. The role of women is not only as a housewife but also as a controller of the fisherman's household economy. Low education is not a barrier for coastal women in being able to earn income. Coastal women understand more about themselves and realize about their role, that they are able and able to work to be able to help their household life.

Keywords : Economy, Family, Fishermen, Women, Coastal

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah di bandingkan subsisten lainnya. Suatu ironi bagi sebuah Negara Maritim seperti Indonesia ketika di tengah kekayaan laut yang begitu melimpah namun masyarakat pesisir masih dalam golongan masyarakat yang paling miskin.

Rumah tangga masyarakat pesisir banyak tersebar luas di seluruh perairan Indonesia. sumber daya alam yang melimpah seharusnya membuat masyarakat pesisir menjadi kaya namun yang pada kenyataannya justru masyarakat pesisir berada dalam kondisi yang memprihatikan. Salah satu peran dari masyarakat pesisir yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perempuan

Peran perempuan pesisir menyangkut tradisi dan transisi. Yang mana peran tradisi tentang bagaimana perempuan pesisir sebagai ibu, isteri dan pengelola rumah tangga dan peran transisi tentang bagaimana perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan. Peran perempuan pesisir tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukannya dalam keluarga dimana pada

kodratnya perempuan mengurus rumah tangga dan suami mencari nafkah.

Perempuan pesisir mempunyai peran penting dalam rumah tangga nelayan karena penghasilan suami yang tidak pasti serta cuaca yang kadang tidak menentu mengakibatkan perempuan pesisir harus lebih kreatif dalam melihat setiap kondisi yang terjadi demi mempertahankan ekonomi keluarga. (Usman, 2013) perempuan pesisir tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai kegiatan terbatas pada sumur, dapur, kasur saja namun juga mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang ekonomi dan sosial.

Di Negeri Seilale, suami sebagai besar pekerjaan mereka sebagai nelayan yang merupakan pekerjaan turun temurun. Dengan menggunakan peralatan yang sederhana *bodi tuna*. Bodi tuna merupakan kapal fiberglass yang berukuran 3GT (*gross ton*) dengan ukuran 9-13m dan menggunakan mesin berukuran 15PK serta bermuatan 1-2 orang untuk melaut.

Hasil yang di tentukan oleh alam yang kadang tidak menentu sangatlah berpengaruh bagi nelayan. Karena nelayan tidak memiliki pekerjaan lain untuk dapat menambah penghasilan keluarga. Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga

yang semakin hari, semakin meningkat membuat para nelayan di tuntut untuk lebih bekerja keras karena hasil laut yang diperoleh mempengaruhi jumlah pendapatan yang di terima.

Perempuan pesisir sebagai ibu rumah tangga dan penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga mengharuskan perempuan untuk dapat lebih kreatif dalam melihat setiap kemungkinan yang terjadi. Pekerjaan yang di kerjakan tak membuat lantas menjadi lupa akan kodratnya untuk mengurus rumah tangga.

Menjadi penjual ikan, merupakan suatu hal yang di lakukan perempuan pesisir untuk membantu ekonomi rumah tangga. Menjadi penjual ikan dapat di katakan juga sebagai pekerjaan turun temurun yang di lakukan karena tidak memiliki keahlian khusus yang di perlukan hanyalah motivasi yang tinggi untuk bekerja. Hasil melaut yang kadang tak menentu membuat jumlah pendapatan yang di terima juga kadang tak menentu hal inilah yang mengakibatkan banyaknya kehidupan nelayan yang masih dalam lingkaran kemiskinan. Terkait dengan masalah tersebut penulis terkait melakukan penelitian di Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon Provinsi Maluku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memperoleh pemahaman tentang kehidupan ekonomi perempuan pesisir di Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon Provinsi Maluku.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Seilale Kota Ambon Provinsi Maluku. berlangsung pada bulan Desember 2017 hingga April 2018. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk penentuan informan kunci (*key informan*) digunakan Teknik *snowball* (efek bola salju) observasi lapangan dan studi dokumentasi. Untuk analisis data digunakan analisis model kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh (Creswell, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Negeri Seilale

Secara geografis, wilayah administrasi Pemerintahan Negeri Seilale membawahi 3 RW dan 10 RT serta berada di bawah pembinaan Pemerintah Kecamatan Nusaniwe. Jumlah penduduk negeri Seilale sebanyak 1.569 jiwa, terdiri dari laki-laki 772 orang dan perempuan 797 orang. dengan terdiri dari 391 kepala keluarga.

Sebagaimana kehidupan masyarakat di perdesaan, umumnya mata sebagian masyarakat di Negeri Seilale berprofesi sebagai nelayan, pekerja di sektor informal wiraswasta, karyawan swasta, serta Pegawai Negeri Sipil (PNS). Realitas demikian terlihat dari jumlah usia angkatan kerja produktif yang tersedia di negeri Seilale sebanyak 896 orang, ternyata 64,17% memiliki pekerjaan tetap sesuai profesinya, sedangkan sisanya sebesar 35,83% tidak memiliki pekerjaan tetap (Monografi Desa Seilale, 2018).

Perempuan Pesisir

Pada dasarnya, perempuan mempunyai peran di sektor domestik dalam keluarga seperti: mencuci, membersihkan rumah, memasak, mengurus anak, serta lain-lainnya. Suami hanya berperan mencari tangkapan dan istri berperan dalam mengurus hasil tangkapan tersebut. Oleh sebab itu sangat terlihat jelas bahwa perempuan pesisir sangatlah berperan penting dalam ekonomi keluarga nelayan.

Perempuan pesisir yang melakukan kegiatan produktif umumnya telah dilakukan bertahun-tahun lamanya dengan cara yang tradisional membuat mereka merasa nyaman dan mungkin akan susah

menerima hal-hal baru dalam kegiatan mereka. Rendahnya pendidikan sangatlah mempengaruhi pola pikir mereka sehingga kemungkinannya sangat kecil untuk mereka dapat memiliki pekerjaan lainnya sebab menjadi penjuall ikan merupakan pekerjaan turun-terumun yang dilakukan oleh para perempuan pesisir sebelum mereka menjadi istri nelayan.

Menurut (Novita Wahyu Setyawati, 2018) perempuan di daerah pesisir memiliki kontribusi dan peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga, walaupun dilakukan dengan teknik yang sangatlah sederhana sehingga tidaklah membutuhkan teknik dan pelatihan khusus untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, peran ganda perempuan atau isteri nelayan yaitu melakukan tugas atau pekerjaan serta mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada juga perempuan yang menjadi tulang punggung dalam keluarga karena suaminya bekerja musiman atau tidak bekerja sama sekali sehingga mengandalkan penghasilan perempuan. Oleh karena itu, peran perempuan cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

(Maradou, Aling, & Longdong, 2017) menuturkan bahwa motivasi atas dasar kebutuhan rumah tangga dan mengurus rumah tangga merupakan kodrat perempuan. Menjual ikan merupakan hal yang di lakukan oleh perempuan pesisir karena pendapatan lebih tinggi daripada suami sehingga menjadi sumber pendapatan keluarga. Pengalaman kerja yang di miliki perempuan pesisir yang sudah menjual ikan lebih dari 5 tahun bahkan 10 tahun ini juga dapat mempengaruhi pendapatan keluarga. Ada 76,67% perempuan pesisir yang memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu menjual ikan keliling dan kegiatan tambahan lain juga yang dilakukan oleh perempuan pesisir selain berjualan ikan untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan menjual kue dan usaha warung meskipun pendapatannya tidak seberapa.

(Nurlaili & Muhartono, 2017) menuturkan bahwa perempuan pesisir di teluk Jakarta memiliki peran penting dalam aktivitas usaha perikanan, baik perikanan tangkap, budidaya maupun pengolahan hasil perikanan. Peran perempuan yang dilakukan dalam usaha perekonomian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan

rumah tangga nelayan yang semakin menurun dari sektor perikanan.

Sedangkan (Azizi, Hikmah, & Pranowo, 2017) menyatakan bahwa peranan perempuan pesisir dalam pengambilan keputusan dalam keluarga sangat besar dan penting. Perempuan pesisir tidak bisa lagi di anggap sepele karena dalam meningkatkan pendapatan keluarga perempuan pesisir juga mempunyai peranan penting. Lalu (Hutapea et al., 2012) mengatakan bahwa motivasi perempuan pesisir bekerja adalah karena dorongan fisiologis yaitu membantu suami mencari nafkah karena pendapatan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga para perempuan pesisir di haruskan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga pendapatan suami yang tidak menentu.

(Rusdi Irawati, 2013) juga menjelaskan bahwa motivasi perempuan pesisir untuk bekerja memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, entah dari keluarga atau lingkungan sekitarnya namun tetap memiliki tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan memperoleh pendapatan. motivasi yang tinggi dari perempuan pesisir sangat menguntungkan bagi rumah tangga nelayan namun tetap

tidak meninggalkan kodratnya sebagai ibu rumah tangga.

(Hendra Wawansyah, Iwang Gumilar, 2012) kontribusi pendapatan perempuan pesisir bekerja sangatlah berpengaruh bagi pendapatan rumah tangga nelayan dengan jam kerja 5,35 jam tanpa melupakam tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Peran perempuan pesisir di dalam keluarga nelayan, sangat cukup berpengaruh penting.

(Handajani, Relawati, & Handayanto, 2015) peran perempuan lebih dominan pada aktivitas transaksi ikan di TPI. Selebihnya peran perempuan juga dominan pada pekerjaan domestik. Jadi disini masih ada pembagian kerja gender berdasarkan pekerjaan perempuan dan laki-laki.

(Dahlia, 2019) kontribusi yang di berikan perempuan pesisir bagi rumah tangga nelayan merupakan sesuatu yang di lakukan untuk membantu kehidupan rumah tangga. Perempuan yang bekerja bukan hanya untuk mengatasi kesulitan ekonomi tetapi juga meningkatkan status sosial pada lingkungan dan masyarakat sekitar karena memiliki kemampuan secara ekonomi.

(Nugraheni S, 2012) peran ibu rumah tangga sangatlah terlihat jelas karena mereka

bukan hanya mengurus rumah tangga tetapi juga mengurus bekal untuk suami melaut. Pengakuan dalam masyarakat ialah peranan perempuan sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Kerja sama yang baik antara anggota keluarga sehingga terjadi peningkatan terutama dalam pembagian tugas rumah tangga. Serta waktu luang suami juga di isi dengan membantu perempuan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Sedangkan (Therik & Sahadula, 2017) dalam penelitiannya di Kabupaten Talaud Provinsi Sulawesi Utara terungkap bahwa para istri nelayan dalam mengelola biaya rumah tangga (manajemen keuangan), menjadi salah satu strategi untuk bertahan hidup yang tidak kalah pentingnya untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga nelayan di Talaud.

Dapat di lihat bahwa peran perempuan pesisir sangatlah penting. Bukan hanya untuk mengurus rumah tangga saja namun juga menjadi pekerja untuk mendapatkan pendapatan bagi kehidupan keluarga. Peran perempuan pesisir tidak boleh di anggap biasa lagi. Peran ganda yang di miliki merupakan suatu tindakan bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Peran Perempuan dan Ekonomi Keluarga

Perempuan yang tinggalnya di pesisir tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak dan lain-lainnya yang merupakan kodrat ibu rumah tangga. Selain pekerjaan tersebut, perempuan pesisir juga mempunyai pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan tidak hanya mengandalkan suami untuk bekerja. Kehidupan seperti ini sudah sering terjadi pada keluarga nelayan karena merupakan pekerjaan turun-terumun yang di turunkan dari orang tua.

Kebutuhan rumah tangga yang selalu meningkat setiap harinya tanpa mengenal situasi ini membuat pendapatan harus selalu ada untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. Di sini sangat terlihat peran istri nelayan tradisional dalam mengatur ekonomi keluarga dengan kondisi saat hasil suami melaut maupun tidak melaut yang artinya tidak memiliki penghasilan apa-apa. Hal seperti ini membutuhkan kemampuan yang sangat teliti dari seorang istri nelayan dalam mengolah pendapatan keluarga.

Motivasi kerja yang di miliki oleh perempuan pesisir sangatlah tinggi karena tidak hanya mengandalkan suami untuk bekerja tetapi mereka juga bekerja juga

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beban yang di miliki sangatlah besar karena bukan hanya memikirkan memasak, mengurus anak tetapi juga mengatur ekonomi keluarga melalui berjualan ikan. Faktor- faktor yang mendorong perempuan bekerja adalah tuntutan ekonomi keluarga dan juga mendapatkan keuntungan dari hasil berjualan ikan (Maradou et al., 2017).

Pada Negeri Seilale Kota Ambon, bahwa sebagian besar pekerjaan perempuan pesisir adalah penjual ikan. menjadi penjual ikan sudahlah menjadi pekerjaan yang lazim di lakukan. Tidak dengan paksaan, tetapi menjadi sebuah keharusan yang di lakukan karena mereka tidak memiliki pekerjaan lain. Pekerjaan yang sebenarnya jika di lihat mudah saja tetapi jika di lakukan mungkin akan terasa berat. Tetapi terus di jalani tanpa adanya niat untuk mencari pekerjaan lain karena tuntutan ekonomi keluarga.

Tujuan perempuan pesisir bekerja untuk mensejahterakan ekonomi keluarga agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan yang selalu di kaitankan dengan nelayan. pendapatan istri juga sering di imbangi dengan jumlah hasil tangkapan dan hasil tangkapan juga tidak selalu berlimpah karena kondisi alam juga yang tidak stabil membuat para perempuan pesisir harus lebih

bijak dalam mengelolah hasil tangkapan suami. Menurut partisipan, jika musim ikan banyak. Kadang juga persaingan di pasar lebih banyak dan harus berjualan lebih lama dari waktu yang biasanya di lakukan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ibu Ester (48), Ibu Dina (46) , Ibu Cory (50), Ibu Dessy (32) dan Ibu Yoke (49). Pekerjaannya adalah penjual ikan hasil tangkapan suaminya sendiri dengan menggunakan bodi milik pribadi dalam hal ini masuk dalam kategori nelayan pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten). Kegiatan yang di lakukan setiap harinya kecuali hari minggu menjadi rutinitas yang setiap hari di lakukan. Jika tugas suaminya untuk mencari ikan, maka yang mengurus segalanya berada pada pundak ibu penjual ikan ini. Hasil yang di dapat sang suami juga kadang tidak menentu membuat keuangan keluarga nelayan juga tidak stabil karena di pengaruhi oleh cuaca dan juga jenis kapal yang di gunakan.

Jika suami harus keluar dari subuh jam 03.00 dan pulang jam 09.00-10.00 WIT maka istri akan keluar ketika suami pulang dan akan selesai jika dagangan sudah laku terjual abis. Banyak cara yang di lakukan oleh perempuan pesisir untuk mendagangkan dagangannya: ada yang

langsung menjualkan kepada jibu-jibu, ada juga yang memberikan kepada orang dengan upah per Rp 30.000 Tergantung hasil yang di dapat dari berjualan ikan dan di jual sendiri entah itu keliling komplek langganan atau langsung ke pasar. Dan partisipan mengatakan mereka merasa lebih untung jika langsung di jual sendiri di banding di jual kepada jibu-jibu karena hasilnya jauh lebih murah.

Partisipan juga memiliki cara sendiri, yaitu di dagangkan sendiri dan di jual langsung di tempat di Ratu kolam, Desa Eri Ambon. Hal yang menyebabkan mereka jual langsung di tempat ialah musim ikan banyak, jika lagi musim ikan harga di pasaran akan cenderung turun dan sebaliknya. Hal lain juga, waktu untuk mereka jualan lebih lama bisa sampai malam di banding dengan waktu musim ikan sedikit atau ikan mahal.

Jenis ikan yang di dapat berbeda-beda tergantung musim ikannya sendiri. Ibu Dessy (32) Mengatakan jenis ikan yang banyak di jual yaitu ikan tatihu (ikan cakalang dan ikan tuna), ikan momar (ikan layang) dan ikan komu (ikan tongkol).

Kelangkaan ikan sudah menjadi hak yang biasa di rasakan oleh seorang penjual ikan. menurutnya, tidak setiap hari dapat

jenis ikan yang sama, kecuali musimnya saja. Ada juga yang hasil tangkapannya campuran dalam artian lebih dari 1 jenis ikan yang di dapat dan juga tergantung ukuran ikan. Ada juga yang ketika cuaca tidak bersahabat ikan sangat susah di dapat, namun harga ikan akan cenderung mahal kata Ibu ester (48). Hal ini membuat pendapatan yang di peroleh juga kadang tidak menentu, kadang cenderung berlebihan, kadang juga pas-pasan. Situasi demikian juga menjadi makanan sehari-hari bagi keluarga nelayan.

Usaha yang di lakukan oleh kebanyakan nelayan di Seilale yang itu *bodi* milik pribadi bukan Jika suami mereka tidak melaut, para isteri kadang tidak berdiam diri saja tetapi mereka akan membeli hasil tangkapan orang dan menjual kembali. Hal ini di lakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup. perempuan pesisir harus pandai dalam melihat situasi karena dari situlah mereka akan banyak menghasilkan uang. Pandai melihat situasi dan juga memanfaatkan keadaan lapangan. Pendapatan per hari yang di hasilkan pun tidak harus di gunakan semuanya tetapi kadang juga di sisihkan untuk menabung. Alam yang tidak menentu membuat perempuan pesisir juga harus bekerja ekstra

dalam mendagangkan hasil tangkapan suami. Karena itu merupakan pendapatan satu-satunya yang di miliki keluarga nelayan.

(M.Th. Handyani, 2012) Motivasi kerja perempuan untuk menambah pendapatan keluarga serta bersosialisasi dengan lingkungan. Kesadaran yang cukup tinggi untuk menambah perekonomian keluarga tanpa mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Pendapatan yang di terima dari hasil menjual ikan tidak langsung di gunakan untuk keperluan rumah tangga tetapi harus di berikan kepada suami untuk membelanjakan kebutuhan untuk melaut besok harinya. Untuk bahan bakar Rp 250.000,- rokok serta bekal makanan untuk melaut Ibu Corry (50). Peran perempuan pesisir pada kehidupan rumah tangga nelayan sebagai bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi sudah menjadi peran ganda. Karena melalui perempuan pesisir kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

(Firdaus & Rahadian, 2016) Kesejahteraan rumah tangga nelayan dapat di lihat dari pendapatan yang di hasilkan. Pendapatan yang lebih banyak pada sektor perikanan menjadi suatu titik berat karena

bergantung pada cuaca dan musim. Kepala keluarga juga menjadi penentu pendapatan melalui hasil tangkapan yang di dapatkan. Menjadi penjual ikan merupakan salah satu pekerjaan yang paling mudah di lakukan dari hasil beragam jenis olahan ikan lainnya. Karena sudah memiliki pasaran yang pasti , perempuan pesisir tidak lagi mendapatkan kesulitan yang berarti.

(Aswiyati, 2016) beban kerja dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial sangatlah kuat namun juga dalam rumah tangga tugas domestiknya sangatlah besar. Oleh karena itu menjadi seorang perempuan pesisir sangatlah berat baik dari sisi ekonomi maupun dalam rumah tangga.

SIMPULAN

Peran perempuan pesisir bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pengendali perekonomian rumah tangga nelayan. pendidikan yang rendah bukanlah penghalang untuk isteri nelayan dalam berkreaitifitas untuk dapat memperoleh pendapatan. Perempuan pesisir lebih mengerti tentang dirinya dan menyadari tentang perannya, bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja untuk dapat membantu kehidupan rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, IX(17), 1–18.
- Azizi, A., Hikmah, H., & Pranowo, S. A. (2017). Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v7i1.5740>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Book* (Third). California: SAGE Publications, Inc.
- Dahlia, D. (2019). KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA (Studi Pasar Sentral Majene Sulawesi Barat). *Annisa*, 11(2), 458–466. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.330>
- Firdaus, M., & Rahadian, R. (2016). PERAN ISTRI NELAYAN DALAM

- MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1263>
- Handajani, H., Relawati, R., & Handayanto, E. (2015). *Peran Gender dalam Keluarga Nelayan Tradisional dan Implikasinya pada Model Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan Gender Role in Traditional Fisherman Family and the Implication on Women Empowerment Model in Coastal Area of South Malang*. 1(1), 1–21.
- Hendra Wawansyah, Iwang Gumilar, A. T. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 3(3), 95–106.
- Hutapea, R. Y. F., Kohar, A., Abdul, D., Program, R., Pemanfaatan, S., Perikanan, S., ... Soedarto, J. (2012). Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 1–10. Retrieved from <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt1>
- M.Th. Handyani, N. W. P. A. (2012). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, V(1).
- Maradou, P., Aling, D. R. R., & Longdong, F. V. (2017). Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 5(10). <https://doi.org/10.35800/akulturasi.5.10.2017.18828>
- Novita Wahyu Setyawati, E. P. N. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Fame*, 1(1).
- Nugraheni S, W. (2012). Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *JESS (Journal of Educational Social*

- Studies*), 1(2).
<https://doi.org/10.15294/jess.v1i2.739>
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>
- Rusdi Irawati, S. W. H. (2013). Motivasi Kerja Wanita Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Sektor Perikanan. *Jejak (Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan)*, 6(1), 93–105.
<https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3751>
- Therik, W. M. A., & Sahadula, F. J. (2017). Analisis Survival Strategy Nelayan Tradisional di Pulau Miangas Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. *Pax Humana*, 4(2), 117–142. Retrieved from <http://www.jurnalilmiah-paxhumana.org/index.php/PH/article/view/112>
- Usman. (2013). Peran Istri Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga Nelayan. *Masyarakat Dan Budaya*, 15(1), 71–96.